

Peran Liputan Media Terhadap World Food Programme Dalam Menangani Krisis Pangan yang Terjadi di Suriah

Moody Rizqy Syailendra Putra¹ Muhammad Fadli² Tengku Amira Najla³ Vannya Anastasya⁴

Fakultas Hukum, Universitas Tarumanagara, Kota Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta, Indonesia^{1,2,3}

Email: moodys@fh.untar.ac.id¹ mohammad.205230363@stu.untar.ac.id² tengku.205230372@stu.untar.ac.id³ vannya.205230362@stu.untar.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran World Food Programme (WFP) dalam menangani krisis pangan yang menimpa Suriah pada tahun 2018 – 2020. Setelah terjadinya konflik berkepanjangan, Suriah mengalami krisis pangan yang menguras seluruh pendapatannya, sehingga pada tahun 2019 lebih dari 7 juta warga Suriah mengalami krisis pangan. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan mendesak akan intervensi kemanusiaan untuk membantu masyarakat yang terdampak. Latar belakang penelitian ini adalah memahami krisis pangan yang terjadi di Suriah akibat konflik yang berkepanjangan dan peran vital yang dimainkan oleh organisasi internasional seperti WFP dalam merespons situasi darurat tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui analisis dokumen, laporan resmi WFP, wawancara dengan para ahli dan praktisi, serta observasi lapangan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana WFP berhasil mengatasi masalah krisis pangan di Suriah. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas intervensi WFP, termasuk hambatan dan tantangan yang dihadapi di lapangan. Data dan informasi dianalisis untuk mengevaluasi dampak dari berbagai kegiatan WFP dalam membantu mengurangi tingkat kelaparan dan memperbaiki ketahanan pangan di Suriah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa WFP memainkan peran yang signifikan dalam menanggulangi krisis pangan di Suriah melalui berbagai program bantuan pangan, distribusi makanan darurat, dan dukungan nutrisi. Meskipun demikian, efektivitas intervensi WFP dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi keamanan, aksesibilitas ke daerah-daerah terdampak, dan keterbatasan logistik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun terdapat banyak tantangan, intervensi WFP berhasil memberikan dampak positif dalam mengurangi kelaparan dan meningkatkan ketahanan pangan di Suriah. Penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang peran WFP dalam menanggulangi krisis pangan serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan peningkatan program-program yang ada, termasuk peningkatan koordinasi dengan pemerintah lokal dan organisasi kemanusiaan lainnya, serta penguatan kapasitas logistik dan keamanan di lapangan.

Kata Kunci: Liputan Media Terhadap World Food Programme



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

World Food Programme atau WFP merupakan sebuah organisasi pangan terbesar di dunia yang berada dibawah naungan PBB yang didirikan oleh FAO (Food and Agriculture Organization) yang didirikan pada tahun 1961. Pada awalnya program ini diciptakan atas perintah Presiden Amerika Serikat ke-34 Dwight D. Eisenhower. WFP secara resmi melakukan pekerjaannya pada tahun 1963 sesuai dengan perintah dari FAO dan PBB. Pada masa pemerintahannya, Dwight D. Eisenhower telah menandatangani "*Agricultural Trade Development and assistance act*" pada tahun 1954, yaitu sebuah undang-undang federasi amerika serikat yang membentuk Food for Peace yang merupakan gagasan integral dari kebijakan amerika serikat untuk memberikan bantuan makanan luar negeri ke negara yang

mebutuhkan (US Legal, 2016). Sejarah berdirinya WFP diawali oleh terjadinya kekurangan pangan yang disebabkan oleh bencana alam yang terjadi di beberapa negara. Adanya krisis yang terjadi semakin meningkat, percobaan yang dilakukan membuahkan hasil, dimana WFP mampu menangani krisis pangan yang terjadi di beberapa wilayah dengan baik. Tulisan ini menguraikan peran yang dilakukan oleh World Food Programme (WFP) dalam menangani krisis pangan yang menimpa Suriah pada tahun 2018 hingga 2020. Krisis pangan merupakan kondisi di mana kelangkaan pangan melanda sebagian besar penduduk suatu wilayah, disebabkan oleh berbagai faktor seperti kesulitan distribusi pangan, dampak perubahan iklim, bencana alam, dan konflik sosial, termasuk konflik bersenjata. Suriah mengalami ketiga kondisi tersebut sejak tahun 2011.

Sebelum konflik bersenjata, Suriah adalah negara dengan penghasilan tingkat menengah di kawasan Timur Tengah. Namun, setelah konflik meletus, negara tersebut mengalami krisis pangan yang berkepanjangan yang menguras seluruh pendapatannya. Lebih dari setengah populasi Suriah memerlukan bantuan kemanusiaan, dengan jutaan orang kehilangan pekerjaan, tempat tinggal, dan mengalami kelaparan serta malnutrisi. Krisis ini mengakibatkan jutaan orang menjadi pengungsi di dalam maupun di luar negeri. Pada tahun 2019, lebih dari 7,9 juta orang di Suriah dianggap rawan pangan, meningkat 22% dibandingkan tahun sebelumnya. Operasi militer yang luas, tingkat pengangguran yang tinggi, dan kemerosotan ekonomi yang parah semakin memperburuk situasi. Hingga tahun 2020, ratusan ribu orang telah meninggal dan lebih dari 10 juta lainnya terlantar.¹ Situasi semakin memburuk pada tahun 2020 karena harga makanan pokok melonjak drastis, meningkatkan jumlah orang yang rawan pangan dalam waktu singkat. Kombinasi dari stagnasi ekonomi, kejatuhan ekonomi Lebanon yang penting bagi Suriah, dan tindakan karantina COVID-19 menyebabkan lonjakan harga makanan.

World Food Programme, sebagai organisasi pangan terbesar di dunia, telah berperan penting dalam memberikan bantuan pangan kepada penduduk Suriah yang membutuhkan. Program tersebut melibatkan 32 mitra untuk menyediakan makanan bulanan bagi 4,5 juta orang di seluruh Suriah. Bantuan tersebut tidak hanya berupa pangan pokok, tetapi juga mencakup upaya membantu masyarakat mencari mata pencaharian dan memenuhi kebutuhan gizi, terutama bagi anak-anak dan ibu hamil serta menyusui. Selain itu, WFP juga menyediakan logistik bersama dan layanan telekomunikasi darurat untuk mendukung upaya kemanusiaan di semua sektor. Melalui upaya ini, WFP berperan dalam meredakan krisis pangan yang melanda Suriah, meskipun tantangan yang dihadapi masih besar. Krisis pangan merupakan fenomena yang melanda banyak negara di seluruh dunia, mengancam kehidupan jutaan orang dan menghasilkan dampak sosial, ekonomi, dan kemanusiaan yang signifikan. Salah satu negara yang mengalami krisis pangan yang memprihatinkan adalah Suriah. Sejak konflik bersenjata pada tahun 2011, Suriah telah terjebak dalam jurang kelaparan dan kekurangan pangan yang mendalam, mempengaruhi jutaan penduduknya. Dalam periode antara tahun 2018 hingga 2020, Program Pangan Dunia memainkan peran yang sangat penting dalam menangani krisis pangan ini.

Suriah, sebuah negara di kawasan Timur Tengah, sebelumnya dikenal sebagai salah satu negara dengan penghasilan tingkat menengah. Namun, konflik bersenjata yang pecah pada tahun 2011 mengubah segalanya. Konflik ini dimulai sebagai protes damai oleh sekelompok pelajar yang menuntut reformasi politik, tetapi berkembang menjadi konflik berskala besar antara pemerintah dan kelompok oposisi. Konflik ini telah menyebabkan kehancuran massal, jutaan korban jiwa, dan lebih dari setengah populasi Suriah membutuhkan bantuan

¹ Samarasekera, U. (2024). Millions face food insecurity as WFP scales back in Syria. *The Lancet*, 403(10422), 132.

kemanusiaan.² Salah satu dampak paling merugikan dari konflik ini adalah krisis pangan yang meluas. Sebelumnya, Suriah telah mengalami kemajuan ekonomi yang signifikan, tetapi krisis tersebut menghancurkan infrastruktur pangan negara tersebut dan menghabiskan seluruh pendapatannya. Masyarakat Suriah menghadapi kesulitan mendapatkan akses ke pangan pokok, menyebabkan tingkat kelaparan dan malnutrisi yang tinggi di antara penduduknya. Sejak awal konflik, jumlah pengungsi baik di dalam negeri maupun di luar negeri terus meningkat, mencapai angka yang mencengangkan. Pada tahun 2019, lebih dari 7,9 juta orang di Suriah dianggap rawan pangan, meningkat 22% dibandingkan tahun sebelumnya. Operasi militer yang luas, tingkat pengangguran yang tinggi, dan kemerosotan ekonomi yang parah semakin memperparah situasi. Hingga tahun 2020, ratusan ribu orang telah meninggal dan lebih dari 10 juta lainnya terlantar. Situasi semakin memburuk pada tahun 2020 karena harga makanan pokok melonjak drastis, meningkatkan jumlah orang yang rawan pangan dalam waktu singkat.

Dalam menghadapi tantangan ini, Program Pangan Dunia (WFP) telah berdiri sebagai penjaga terakhir bagi jutaan penduduk Suriah yang membutuhkan bantuan pangan. Sebagai organisasi pangan terbesar di dunia, WFP telah mengambil langkah-langkah konkrit untuk menyediakan bantuan pangan kepada mereka yang membutuhkan di Suriah. Melalui program-programnya, WFP berkolaborasi dengan 32 mitra untuk menyediakan makanan bulanan bagi 4,5 juta orang di seluruh Suriah. Upaya ini tidak hanya pemberian makanan pokok, tetapi juga memberikan dukungan untuk mencari mata pencaharian dan memenuhi kebutuhan gizi, terutama bagi anak-anak dan ibu hamil serta menyusui. Dengan demikian, peran WFP dalam menangani krisis pangan di Suriah memiliki dampak yang sangat besar dan penting. Namun, tantangan yang dihadapi oleh WFP tidaklah mudah, mengingat kompleksitas dan eskalasi konflik serta permasalahan lain yang terkait. Dalam paparan ini, kita akan mengeksplorasi secara lebih rinci tentang bagaimana WFP beroperasi di tengah krisis pangan Suriah, tantangan apa yang dihadapi, dan dampak dari upaya mereka dalam membantu masyarakat yang membutuhkan.³

Rumusan Masalah: Bagaimana pangan masyarakat terhadap liputan media terkait World Food Programme di Suriah? Bagaimana dampak liputan tersebut terhadap pandangan masyarakat Internasional? Bagaimana peran WFP dalam menangani krisis pangan ini, serta dampaknya terhadap dukungan dan partisipasi dalam upaya penanggulangan krisis tersebut? Tujuan Penelitian: Mengidentifikasi dan menganalisis peran serta World Food Programme (WFP) dalam menangani krisis pangan yang terjadi di Suriah untuk memahami kontribusi konkret yang dilakukan oleh lembaga tersebut dalam konteks kemanusiaan dan bantuan pangan internasional. Menyelidiki representasi dan narasi yang muncul mengenai peran WFP dalam media dan literatur terkait penanganan krisis pangan di Suriah, untuk memahami bagaimana lembaga ini dipahami, diartikulasikan, dan dipersepsikan oleh berbagai pihak terkait dalam konteks krisis tersebut. Menganalisis dampak dari representasi peran WFP dalam menangani krisis pangan di Suriah terhadap opini publik dan partisipasi dalam upaya penanggulangan krisis tersebut, dengan demikian memberikan wawasan yang lebih baik tentang pengaruh komunikasi dan narasi dalam isu-isu kemanusiaan. Manfaat Penelitian: Memperkaya pemahaman tentang peran lembaga internasional seperti WFP dalam menangani krisis kemanusiaan, khususnya dalam konteks konflik bersenjata dan krisis pangan yang melanda negara-negara seperti Suriah. Informasi yang diperoleh dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kebijakan dan praktik kemanusiaan di masa depan. Menyediakan pemahaman

² Doocy, S., Tappis, H., Lyles, E., Witiw, J., & Aken, V. (2017). Emergency food assistance in northern Syria: an evaluation of transfer programs in Idleb Governorate. *Food and nutrition bulletin*, 38(2), 240-259.

³ Romero, S. M. (2015). WFP experiences of vulnerability assessment of Syrian refugees in Lebanon. *Field Exchange* 48, 39.

yang lebih mendalam tentang bagaimana representasi media dan narasi publik memengaruhi persepsi terhadap peran lembaga kemanusiaan dalam situasi krisis, sehingga dapat membantu dalam pengembangan strategi komunikasi yang lebih efektif dan transparan. Memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan, baik lembaga kemanusiaan internasional, pemerintah, masyarakat sipil, maupun masyarakat internasional secara umum, untuk meningkatkan koordinasi, kerjasama, dan dukungan dalam upaya penanggulangan krisis pangan di Suriah dan di tempat lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Media Dalam Menyoroti Krisis Kemanusiaan

Dalam konteks konflik bersenjata dan krisis kemanusiaan yang melanda Suriah, peran World Food Programme (WFP) menjadi sangat penting dalam menangani krisis pangan yang terjadi. Representasi peran WFP dalam media dan literatur mencerminkan kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh lembaga tersebut, sekaligus menggambarkan upaya mereka dalam memberikan bantuan pangan kepada masyarakat yang membutuhkan. Dalam pembahasan ini, akan diselidiki bagaimana WFP direpresentasikan dalam media dan literatur terkait perannya dalam menangani krisis pangan di Suriah, narasi dan sudut pandang yang dominan, serta dampaknya terhadap persepsi dan dukungan masyarakat internasional terhadap upaya penanggulangan krisis tersebut. Media dan literatur memainkan peran yang sangat penting dalam menyampaikan informasi tentang peran World Food Programme (WFP) dalam menangani krisis pangan di Suriah. Baik melalui laporan, artikel, liputan media, maupun karya-karya literatur, berbagai aspek dari upaya WFP dalam memberikan bantuan pangan kepada jutaan orang yang terdampak oleh konflik bersenjata dan krisis kemanusiaan di Suriah diperjelas dan dianalisis. Representasi WFP dalam konteks ini menyoroti skala dan kompleksitas krisis, serta upaya konkret yang dilakukan oleh lembaga tersebut dalam menyediakan bantuan pangan kepada mereka yang membutuhkan.

Dalam media, liputan tentang peran WFP dalam menangani krisis pangan di Suriah sering kali menggambarkan berbagai aspek dari upaya tersebut. Laporan-laporan berita menyoroti perjalanan dan distribusi bantuan pangan oleh WFP ke berbagai wilayah di Suriah yang terdampak konflik, sering kali memberikan gambaran yang menyentuh hati tentang penderitaan dan kesulitan yang dialami oleh masyarakat setempat.⁴ Artikel-analisis juga mencoba untuk memahami tantangan yang dihadapi oleh WFP dalam menjalankan misinya di tengah kondisi yang tidak stabil dan berbahaya, sambil menyoroti peran penting lembaga tersebut dalam menyediakan makanan bagi jutaan orang yang membutuhkan. Sementara itu, literatur akademis memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran WFP dalam penanganan krisis pangan di Suriah. Melalui penelitian-penelitian yang mendalam, para akademisi mengkaji berbagai aspek dari program-program WFP, mulai dari efektivitas strategi distribusi hingga dampak sosial dan ekonomi dari bantuan yang disediakan. Studi-studi ini berusaha untuk memahami dinamika yang kompleks di balik operasi WFP di Suriah, termasuk tantangan logistik, politik, dan keamanan yang dihadapi oleh lembaga tersebut. Dalam konteks literatur akademis, WFP menjadi subjek yang menarik bagi para peneliti karena peran strategisnya dalam menangani krisis pangan yang terjadi di Suriah. Penelitian-penelitian ini sering kali memperhatikan efek dari program-program WFP terhadap kesejahteraan masyarakat yang terdampak, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Selain itu, studi-studi ini juga mengkaji sejauh mana strategi-strategi yang digunakan oleh WFP dapat diadopsi atau diterapkan dalam konteks krisis kemanusiaan lainnya di berbagai belahan dunia.

⁴ Peters, K., Silva, S., Wolter, T. S., Anjos, L., van Ettekooven, N., Combette, É., ... & Ergun, Ö. (2022). UN world food programme: toward zero hunger with analytics. *Informa journal on applied analytics*, 52(1), 8-26.

Implikasi Jangka Panjang Dari Liputan Media

Tantangan yang dihadapi oleh WFP dalam operasinya di Suriah juga menjadi fokus penelitian yang signifikan dalam literatur akademis. Dalam upaya untuk memahami efektivitas dan keberlanjutan program-program bantuan pangan, para peneliti berusaha untuk mengidentifikasi hambatan dan kendala yang dihadapi oleh WFP, mulai dari logistik hingga politik. Analisis ini menjadi penting dalam upaya untuk meningkatkan kinerja dan dampak dari upaya bantuan kemanusiaan di Suriah dan di tempat lain. Selain menjadi objek penelitian dan analisis akademis, representasi WFP dalam literatur dan media juga mempengaruhi persepsi dan pemahaman masyarakat internasional terhadap masalah krisis pangan di Suriah.⁵ Liputan media yang luas dan literatur akademis yang merespons secara langsung terhadap operasi WFP dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya bantuan kemanusiaan dalam situasi krisis. Dampak dari representasi ini juga dapat melampaui batas-batas informasi dan meningkatkan partisipasi serta dukungan dari masyarakat internasional dalam upaya penanggulangan krisis pangan di Suriah.

Dalam representasi peran World Food Programme (WFP) dalam penanganan krisis pangan di Suriah, terdapat narasi yang dominan yang sering kali menyoroti pentingnya bantuan pangan dalam menyelamatkan nyawa dan mengurangi penderitaan manusia. Sudut pandang ini memandang WFP sebagai penyelamat bagi jutaan orang yang terancam kelaparan akibat konflik bersenjata dan krisis kemanusiaan yang melanda Suriah. Dari perspektif lembaga itu sendiri, narasi ini menekankan komitmen WFP untuk menyediakan bantuan pangan secara netral dan tidak diskriminatif kepada siapa pun yang membutuhkan. Berdasarkan liputan media dan literatur, narasi tersebut sering kali dipresentasikan dengan mendalam, mencerminkan urgensi dan skala krisis pangan di Suriah. Liputan media tentang operasi WFP di negara tersebut sering kali memperlihatkan gambaran yang mengharukan tentang dampak positif dari bantuan pangan yang disediakan oleh lembaga tersebut. Berbagai laporan juga menyoroti upaya WFP dalam menjangkau wilayah-wilayah yang sulit diakses di Suriah, membawa harapan dan bantuan bagi masyarakat yang terdampak.

Namun, dari sudut pandang pemerintah Suriah, terdapat narasi yang berbeda yang dapat mencerminkan skeptisisme terhadap peran WFP. Pemerintah Suriah mungkin memiliki pandangan yang skeptis terhadap lembaga tersebut, terutama jika WFP dianggap terlalu terlibat dalam politik atau dianggap sebagai alat dari negara-negara asing. Hal ini dapat tercermin dalam komentar atau pernyataan resmi pemerintah yang menyoroti ketidakpercayaan terhadap motif dan agenda dari bantuan pangan yang disediakan oleh WFP. Dari sudut pandang masyarakat lokal di Suriah, narasi juga dapat bervariasi tergantung pada pengalaman pribadi mereka dengan bantuan pangan yang disediakan oleh WFP. Beberapa masyarakat lokal mungkin merasa terbantu dan berterima kasih atas bantuan tersebut, menyaksikan secara langsung dampak positif dari upaya WFP dalam membantu mereka mengatasi kesulitan pangan.⁶ Namun, di sisi lain, ada juga yang mungkin memiliki kritik atau ketidakpercayaan terhadap lembaga tersebut, mungkin karena pengalaman yang kurang memuaskan atau kekhawatiran akan ketergantungan yang berlebihan pada bantuan luar.

Kritik terhadap WFP juga dapat muncul dari kelompok-kelompok politik atau masyarakat sipil yang memiliki pandangan yang lebih skeptis terhadap campur tangan lembaga internasional dalam urusan dalam negeri. Mereka mungkin menganggap bahwa bantuan pangan dari WFP dapat dimanfaatkan sebagai alat politik oleh negara-negara lain atau dapat merusak kedaulatan dan kemandirian negara. Kesimpulannya, narasi dan sudut pandang

⁵ El-Jor, C., Rahi, B., Malhame, M. E. K., Mattar, L., Moussa, S., & Zeeni, N. (2021). Assessment of the World Food Programme summer camps in Lebanon: a model of effective interventions for vulnerable adolescents. *British Journal of Nutrition*, 125(12), 1416-1426.

⁶ El-Jor, C., Rahi, B., Malhame, M. E. K., Mattar, L., Moussa, S., & Zeeni, N. (2021). Assessment of the World Food Programme summer camps in Lebanon: a model of effective interventions for vulnerable adolescents. *British Journal of Nutrition*, 125(12), 1416-1426.

dominan dalam representasi peran WFP dalam penanganan krisis pangan di Suriah mencerminkan kompleksitas dari situasi tersebut. Sementara banyak yang menganggap WFP sebagai penyelamat bagi jutaan orang yang terdampak, terdapat juga pandangan skeptis dari pemerintah dan beberapa bagian masyarakat lokal. Ini menunjukkan pentingnya memahami berbagai perspektif dan pengalaman yang berbeda dalam mengevaluasi peran dan dampak dari lembaga kemanusiaan internasional seperti WFP dalam situasi krisis yang kompleks seperti di Suriah.

Dampak Liputan Media Terhadap WFP di Suriah

Representasi peran World Food Programme (WFP) dalam menangani krisis pangan di Suriah memiliki dampak yang signifikan terhadap persepsi dan pemahaman masyarakat internasional tentang masalah krisis pangan di negara tersebut. Liputan media yang luas tentang upaya WFP dapat meningkatkan kesadaran internasional tentang krisis tersebut, menggerakkan simpati dan dukungan dari masyarakat internasional, serta mendorong partisipasi dalam upaya penanggulangan krisis pangan. Liputan media yang terperinci dan mendalam tentang operasi WFP di Suriah sering kali menjadi salah satu sumber utama informasi bagi masyarakat internasional tentang krisis pangan yang melanda negara tersebut. Artikel-artikel, liputan berita, dan laporan khusus menggambarkan tantangan yang dihadapi oleh penduduk Suriah dalam menghadapi kelangkaan pangan dan dampak konflik bersenjata. Melalui gambaran-gambaran ini, masyarakat internasional dapat memahami skala dan kompleksitas krisis, serta urgensi untuk bertindak.⁷

Selain itu, liputan media yang memperlihatkan upaya WFP dalam menyediakan bantuan pangan kepada jutaan orang yang terdampak juga dapat menggerakkan simpati dan dukungan dari masyarakat internasional. Ketika melihat foto-foto atau video tentang distribusi makanan dan bantuan kemanusiaan, banyak orang di seluruh dunia merasa tergerak untuk membantu atau memberikan dukungan moral kepada korban krisis pangan di Suriah. Hal ini tercermin dalam respons yang ditunjukkan melalui sumbangan dana, partisipasi dalam kampanye penggalangan dana, atau bahkan menjadi relawan untuk membantu lembaga kemanusiaan seperti WFP. Namun, penting untuk diakui bahwa persepsi dan pemahaman masyarakat internasional juga dapat dipengaruhi oleh narasi yang dominan dan sudut pandang yang diambil dalam representasi peran WFP. Jika narasi yang mendominasi menekankan keberhasilan dan efektivitas program-program WFP dalam menangani krisis pangan di Suriah, masyarakat internasional mungkin akan lebih cenderung untuk mendukung upaya tersebut. Mereka dapat melihat WFP sebagai agen positif yang memberikan solusi konkret dalam situasi yang sulit.

Namun, sebaliknya, jika terdapat narasi yang mencurigakan atau kritik terhadap peran WFP, hal ini juga dapat mempengaruhi sikap dan partisipasi masyarakat internasional dalam mendukung upaya penanggulangan krisis. Misalnya, jika terdapat laporan tentang korupsi atau penyalahgunaan dana dalam operasi WFP di Suriah, hal ini dapat merusak citra lembaga tersebut di mata masyarakat internasional dan mengurangi tingkat dukungan terhadap upayanya. Dengan demikian, representasi peran WFP dalam menangani krisis pangan di Suriah tidak hanya memengaruhi kesadaran dan dukungan masyarakat internasional, tetapi juga membentuk persepsi dan pemahaman mereka tentang efektivitas dan kepercayaan terhadap lembaga tersebut. Oleh karena itu, penting bagi media dan literatur untuk memberikan gambaran yang seimbang dan akurat tentang upaya WFP, serta untuk menyoroti baik

⁷ Angelaria, M. (2016). Hambatan World Food Programme (WFP) Dalam Menangani Krisis Pangan Di Suriah (Doctoral dissertation, UPN" Veteran" Yogyakarta).

keberhasilan maupun tantangan yang dihadapi oleh lembaga tersebut dalam menjalankan misinya.⁸

KESIMPULAN

Perspektif positif yang didapatkan oleh liputan media yang mendukung upaya WFP dapat meningkatkan penerimaan dan dukungan terhadap bantuan kemanusiaan di Suriah. Ketika masyarakat merasa terhubung dan tergerak oleh cerita-cerita yang menggambarkan upaya penyelamatan dan bantuan makanan, mereka lebih cenderung untuk mendukung organisasi seperti WFP namun liputan media juga dapat memengaruhi persepsi masyarakat tentang keberhasilan atau kegagalan upaya bantuan. Jika liputan media menyoroiti keberhasilan dalam menyediakan bantuan, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga seperti WFP. Sebaliknya, liputan yang menyoroiti kegagalan atau tantangan dalam pendistribusian bantuan dapat menyebabkan ketidakpercayaan dan kritik terhadap organisasi tersebut. Perspektif masyarakat terhadap liputan media juga dapat memengaruhi pemahaman mereka tentang akar masalah krisis kemanusiaan di Suriah. Jika liputan media memberikan konteks yang memadai tentang konflik dan faktor-faktor yang menyebabkan krisis, hal ini dapat membantu masyarakat memahami kompleksitas situasi dan memotivasi mereka untuk mencari solusi jangka panjang namun perlu diperhatikan juga bahwa Terdapat risiko polarisasi dan manipulasi perspektif masyarakat oleh pihak-pihak yang terlibat dalam konflik. Liputan media yang didominasi oleh narasi politik atau propaganda dapat menyebabkan pembentukan opini publik yang terdistorsi dan memperdalam perpecahan di antara masyarakat.

Liputan mengenai krisis pangan di Suriah memiliki peran kunci dalam membentuk reaksi masyarakat internasional. Pertama, liputan tersebut meningkatkan kesadaran global tentang tingkat penderitaan dan kebutuhan mendesak penduduk Suriah yang terkena dampak konflik. Melalui gambaran yang diliput oleh media, masyarakat internasional dapat memahami situasi yang dihadapi oleh warga Suriah, mendorong mereka untuk bertindak. Kedua, liputan media cenderung memicu respons empati dan solidaritas dari masyarakat internasional. Ketika orang-orang melihat penderitaan yang dialami oleh warga Suriah, mereka cenderung tergerak untuk membantu dan mendukung upaya kemanusiaan. Terakhir, liputan media yang intens dapat menciptakan tekanan politik internasional untuk intervensi atau penyelesaian damai dalam konflik Suriah. Ketika masalah tersebut terus disorot oleh media, para pemimpin dunia mungkin merasa terdorong untuk berbicara atau bertindak, entah melalui diplomasi, bantuan kemanusiaan, atau upaya perdamaian. Dengan demikian, liputan media dapat menjadi instrumen yang kuat dalam membentuk reaksi dan respons masyarakat internasional terhadap krisis kemanusiaan di Suriah.

Peran World Food Programme (WFP) sangat penting dalam mengatasi krisis pangan yang terjadi. WFP dengan sigap dan cepat bergerak ke Suriah untuk memberikan bantuan kemanusiaan dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Suriah. Mereka menjadi wadah untuk menyalurkan bantuan pangan dan mendiskusikan masalah krisis pangan yang terjadi, sehingga membantu kondisi ekonomi masyarakat yang terkena bencana kelaparan. Representasi peran WFP dalam menangani krisis pangan di Suriah memiliki dampak yang signifikan terhadap persepsi dan pemahaman masyarakat internasional tentang masalah krisis pangan di negara tersebut. Liputan media yang luas tentang upaya WFP dapat meningkatkan kesadaran internasional tentang krisis tersebut, menggerakkan simpati dan dukungan dari masyarakat internasional, serta mendorong partisipasi dalam upaya penanggulangan krisis pangan. Dampak dari representasi peran WFP dalam media dan literatur terkait krisis pangan

⁸ Angelaria, M. (2016). Hambatan World Food Programme (WFP) Dalam Menangani Krisis Pangan Di Suriah (Doctoral dissertation, UPN" Veteran" Yogyakarta).

di Suriah dapat mempengaruhi dukungan dan partisipasi masyarakat internasional dalam upaya penanggulangan krisis tersebut. Melalui liputan media yang terperinci dan mendalam, masyarakat internasional dapat memahami skala dan kompleksitas krisis, serta urgensi untuk bertindak, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan dukungan terhadap upaya penanggulangan krisis pangan di Suriah.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelaria, M. (2016). Hambatan World Food Programme (Wfp) Dalam Menangani Krisis Pangan Di Suriah (Doctoral dissertation, UPN" Veteran" Yogyakarta).
- Doocy, S., Tappis, H., Lyles, E., Witiw, J., & Aken, V. (2017). Emergency food assistance in northern Syria: an evaluation of transfer programs in Idleb Governorate. *Food and nutrition bulletin*, 38(2), 240-259.
- El-Jor, C., Rahi, B., Malhame, M. E. K., Mattar, L., Moussa, S., & Zeeni, N. (2021). Assessment of the World Food Programme summer camps in Lebanon: a model of effective interventions for vulnerable adolescents. *British Journal of Nutrition*, 125(12), 1416-1426.
- Peters, K., Silva, S., Wolter, T. S., Anjos, L., van Ettehoven, N., Combette, É., ... & Ergun, Ö. (2022). UN world food programme: toward zero hunger with analytics. *Informa journal on applied analytics*, 52(1), 8-26.
- Romero, S. M. (2015). WFP experiences of vulnerability assessment of Syrian refugees in Lebanon. *Field Exchange* 48, 39.
- Samarasekera, U. (2024). Millions face food insecurity as WFP scales back in Syria. *The Lancet*, 403(10422), 132.